

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi yang beriman. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam Undang Undang tersebut di jelaskan bahwa karakter memang penting agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan demikian kesadaran beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat menjadi kekuatan apabila peserta didik terpengaruh melakukan sesuatu atau hal yang tidak terpuji, serta mereka di bentengi dengan karakter yang di bangun dari dasar yaitu tentang berakhlak mulia. Hal ini penting dalam membentuk

---

<sup>1)</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (jogjajarta: Ar-ruz media, 2011) hal 12.

kepribadian yang baik dan membantu peserta didik menjadi anggota masyarakat yang tentunya dapat bertanggung jawab.

Perkembangan peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di sekolah. Karena lingkungan yang baik akan menumbuhkan karakter yang baik pula terhadap peserta didik dan sebaliknya, lingkungan yang buruk akan menambah pengaruh buruk bagi peserta didik. Pada dasarnya masing-masing mempunyai peranan penting dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik. Disinilah sesungguhnya pendidikan karakter dapat mengambil peran pentingnya dalam mengembangkan karakter yang baik pada peserta didik. Maka dari itu pendidikan karakter ini harus dapat di pantau dan di evaluasi perkembanganya.

Fenomena yang menunjukan bahwa anak yang tumbuh di lingkungan yang buruk ia akan tumbuh dengan karakter yang kurang baik.<sup>2</sup> Karena pada dasarnya mereka sudah terpengaruh oleh latar belakang dengan lingkungan yang kurang baik. Karena dengan siapa pun peserta didik berinteraksi maka ia akan belajar tentang nilai.

Seperti yang dinyatakan Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi menyatakan bahwa Ibn Sina mempehatikan fokus mendidik anak dengan

---

<sup>2</sup>Prof. DR. Ahmad Tafsir, M.A. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hal 21.

menumbuhkan kemampuan ber agama yang benar.<sup>3</sup> Yaitu dengan cara menumbuhkan nilai-nilai moral, etika dan keyakinan yang sesuai dengan ajaran agaman yang di anut serta membimbing mereka untuk memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara mengenai pendidikan karakter, guru juga harus memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, Salah satunya adalah pembentukan karakter religius.<sup>4</sup> Guru di sekolah dapat memberikan contoh yang nyata tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat membimbing peserta didik dalam memahami ajaran agama, mempraktekannya kedalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan guru dapat membantu membentuk karakter peserta didik agar mempunyai etika yang baik. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral.<sup>5</sup> Karakter tersebut yaitu mencakup bagaimana seseorang berfikir, bertindak, dalam berbagai situasi karena mengacu kepada sikap dan tingkah laku seseorang.

---

<sup>3)</sup> Ibid. 2

<sup>4)</sup> SJ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Sleman: PT Kanisius, 2015) hal 79

<sup>5)</sup> Drs. Anas Salahudin & Irwanto A, S. Ag. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) hal 42

Lebih lanjut Rian dan Lickona mengungkapkan bahwa nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah hormat.<sup>6</sup> Hormat tersebut yaitu mencakup semua orang, termasuk individu dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk menjadikan manusia seutuhnya, manusia yang beradab dan bermartabat, agar manusia memiliki akhlak yang baik, manusia perlu di asah hati dan akalnya, dengan pembiasaan dan keteladanan.<sup>7</sup> Ada beberapa metode yang dapat di gunakan untuk dalam menerapkan pembiasaan keagamaan di sekolah dengan tujuan untuk menumbuhkan atau membnetuk karakter religius pada peserta didik, salah satunya yaitu metode pembiasaan.

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.<sup>8</sup> Jadi pembiasaan yaitu suatu tindakan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, dan pada akhirnya kebiasaan itu dapat terbentuk dengan sendirinya.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah menerapkan pembiasaan keagamaan yaitu MI ( Madrasah Ibtidaiyah) Al-Mujtaba Karanggayam. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Herdimas selaku Guru PAI.

---

<sup>6</sup>) Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012) hal 96.

<sup>7</sup>) Prof. DR. Ahmad Tafsir, M.A. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hal 21.

<sup>8</sup>) Ibid 27

Dimana di ketahui bahwa sejak awal berdirinya madrasah yaitu pada tahun 2013, awalnya latar belakang utama MI adalah TPQ, Jadi bertujuan membentuk generasi yang robbani (berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran islam), mandiri dan berprestasi seperti visi misi madrasah, kemudian TPQ tersebut di formalkan menjadi madrasah , jadi program awalnya dakwah dan kegiatan di madrasah nya yaitu mengutamakan nilai-nilai keislaman dan keagamaan agar peserta didik tidak terpaku dalam pembelajaran umum saja tetapi untuk menambah nilai ibadah dan akhlak yang baik untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta pembiasaan keagamaan tersebut wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa banyak peserta didik yang antusias untuk mengikuti pembiasaan keagamaan tersebut. Sebagian besar dari peserta didik merasa senang, namun juga ada yang kurang karena biasanya setiap anak memiliki karakter dan kondisi yang berbeda-beda, sesuai dengan latar belakang peserta didik. Akan tetapi dari orang tua peserta didik sendiri semua mendukung adanya pembiasaan keagamaan yang di terapkan di MI Al-Mujtaba Karanggayam. Hal tersebut di karenakan peran guru MI selalu memberikan pendampingan dan bimbingan dalam kegiatan pembiasaan keagamaan sehingga peserta didik menjadi lebih terarah.<sup>10</sup> Dari pembiasaan tersebut peneliti beranggapan

---

<sup>9)</sup> Herdimas di Sekolah MI Al Mujtaba Karanggayam tanggal 4 Maret 2024

<sup>10)</sup> Observasi Aktivitas peserta didik dalam pembiasaan keagamaan di Mushola 4 maret 2024

bahwa pembiasaan merupakan suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan untuk membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Herdimas, S.Pd. diketahui bahwa pembiasaan keagamaan yang sudah diterapkan di MI meliputi pembiasaan sholat dhuha, muroja'ah surat-surat di juz 30, doa harian, sholat dhuhur berjamaah, TPQ metode ummi, mabit, dan program-program rutin tahunan seperti peringatan-peringatan hari besar Islam dan santunan anak yatim.<sup>11</sup> Pembentukan karakter religius sudah terlihat di MI Al-Mujtaba Karanggayam dengan menerapkan kegiatan keagamaan untuk menjadikan pribadi peserta didik lebih baik serta meningkatkan ketaatan dalam beribadah.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berfokus pada judul tentang “Implementasi Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di MI Al- Mujtaba Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen.

## **B. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan yang penulis ajukan berdasarkan latar belakang masalah maka penulis membatasi masalah ini yakni meneliti tentang Implementasi Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di MI Al-

---

<sup>11)</sup> Herdimas di Sekolah MI Al Mujtaba Karanggayam tanggal 4 Maret 2024

Mujtaba Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen. (Nilai Disiplin, Kejujuran, Ibadah, Keteladanan.)

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di jelaskan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter religius di MI Al-Mujtaba Kecamatan Karanggayam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembiasaan keagamaan terkait pembentukan karakter religius peserta didik.

### **D. Penegasan Istilah**

Judul skripsi yang peneliti lakukan adalah tentang “Implementasi Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di MI Al-Mujtaba Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen”. Untuk mencegah timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahpahaman dan penafsiran judul di atas serta untuk memperjelas maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah dalam judul sebagai berikut :

## 1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu memiliki makna pelaksanaan atau penerapan.<sup>12</sup> Jadi Implementasi memiliki arti sebuah proses penerapan atau suatu rencana. Adapun Implementasi yang di maksud disini adalah Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Pada Peserta didik di MI Al-Mujtaba Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen.

## 2. Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang menerapkan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga akhirnya menjadi kebiasaan.<sup>13</sup>

Sedangkan keagamaan merupakan Keagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang ber awalan “ke” dan akhiran “an” yang memiliki arti bahwa segala sesuatu berhubungan dengan agama.<sup>14</sup> Agama adalah ajaran, suatu sistem keyakinan dan kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.<sup>15</sup>

---

<sup>12)</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 580.

<sup>13)</sup> Prof.DR.Ahmad Tafsir,M.A. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal 26.

<sup>14)</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1

<sup>15)</sup> Dr.Eliyanto, S.Pd.,M.Pd. *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak*, (Eliyanto : Kebumen, 2017) hal 5.

Pembiasaan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu pembiasaan dan keagamaan. Pembiasaan yaitu suatu jalan yang dilakukan secara terus-menerus agar peserta didik dapat konsisten untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan keagamaan yaitu sesuatu yang bersifat agama. Sehingga pembiasaan keagamaan dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan berupa praktek-praktek secara rutin yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok yang berhubungan dengan agama.

### **3. Pembentukan Karakter Religius**

Kata Pembentukan dalam KBBI yaitu proses, cara, membentuk.<sup>16</sup> Sedangkan Karakter adalah : watak, tabiat, akhlak, budi pekerti, atau kepribadian.<sup>17</sup> Jadi Pembentukan karakter adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap dan sifat-sifat positif yang mengarah pada kepribadian yang baik dan dapat bertanggung jawab.

Religius yaitu mengacu terhadap sikap dan perilaku seseorang yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, seperti praktik-praktik keagamaan, pemahaman tentang ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>) Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.

<sup>17</sup>) Asmaun Sahlan & Angga Teguh P, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017) hal 13.

<sup>18</sup>) Drs. Anas Salahudin & Irwanto A, S.Ag. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) hal 54.

Dari penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa pembentukan karakter religius yaitu suatu proses dimana seseorang mengembangkan nilai-nilai keyakinan, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama atau kepercayaan masing-masing, dapat mengamalkan ibadah untuk memperkuat hubungan keagamaan dengan Allah SWT, serta menerapkan ajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Peserta Didik**

Subjek utama yang harus di libatkan dalam proses pendidikan karakter adalah peserta didik sendiri.<sup>19</sup> Mereka adalah subjek utama dalam proses pendidikan, peserta didik memiliki peran aktif dalam mengikuti suatu pembelajaran, mengembangkan pemahaman serta keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan.

#### **5. MI Al Mujtaba Karanggayam**

MI Al-Mujtaba Karanggayam merupakan salah satu sekolah formal jenjang MI di Kecamatan Karanggayam, yang bergerak dibawah naungan Kementrian Agama (Kemenag). MI Al Mujtaba Karanggayam terletak di Desa Karangmaja Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen. MI sendiri sudah menerapkan pembiasaan keagamaan sejak awal berdirinya pada tahun 2013.

---

<sup>19)</sup> Paul Suparno, SJ *Pendidikan Karakter Di Sekolah* , (Sleman: Pt Kanisus ,2015), hal. 77.

## **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembentukan karakter religius peserta didik di MI Al-Mujtaba Kec Karanggayam ?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan keagamaan terkait pembentukan karakter religius peserta didik?

## **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka dapat diperoleh kegunaan penelitian sebagai berikut :

### **1. Kegunaan Teoritis**

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pembentukan karakter religius pada peserta didik di MI Al-Mujtaba Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Penelitian ini di harapkan dapat menambah motivasi dalam membentuk karakter religius pada peserta didik melalui pembiasaan keagamaan.

b. Bagi madrasah

Penelitian ini di harapkan menjadi bahan evaluasi madrasah agar dapat menjadi lebih baik lagi dalam pembentukan karakter peserta didik.

c. Bagi peneliti

Sebagai penambahan wawasan dan pengalaman baru yang nantinya bisa dijadikan bekal ketika sudah menjadi pendidik